

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berusia 0-18 tahun secara bertahap anak akan mengalami tumbuh kembang yang dimulai dari bayi sampai remaja. Balita merupakan anak usia dibawah lima tahun yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Merryana Andriani, 2016). Anak akan rentan terhadap penyakit hingga mengharuskan anak dirawat dirumah sakit. Anak yang dirawat dirumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya, hal ini disebut dengan *hospitalisasi* (Apriani dkk, 2020).

Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seorang anak harus tinggal dirumah sakit untuk menjadi pasien dan menjalani berbagai perawatan seperti pemeriksaan kesehatan, prosedur operasi dan pemasangan infus sampai anak pulang kembali ke rumah (Dayani dkk, 2015). *Hospitalisasi* pada anak balita merupakan keadaan krisis pada saat sakit dan dirawat di rumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang asing dan harus menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah. Selama proses *hospitalisasi* anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang ditujukan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan. Perasaan yang sering muncul pada anak yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah yang timbul karena menghadapi sesuatu yang baru, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Mendri dkk, 2017).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress sepanjang

hospitalisasi. Kurang lebih 3%- 7% dari anak yang di rawat di Jerman pula mengalami perih yang seragam, 5%- 10% anak yang di *hospitalisasi* di Kanada serta Selandia Baru pula mengalami tanda stress selama di *hospitalisasi*. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia. Didapat peningkatan *hospitalisasi* pada anak menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau *hospitalisasi* anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Data yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokes Polri Jakarta di Ruang Anggrek pasien anak yang menjalani rawat inap pada tahun 2023 sebesar 2.837 anak dengan jumlah anak usia balita 1.061 anak atau sekitar 37.4 % dari jumlah seluruh pasien anak yang dirawat pada periode tahun tersebut.

Hospitalisasi diakui sebagai pengalaman yang menakutkan dan menegangkan bagi anak-anak. konsekuensi negatif ini diintensifkan ketika anak-anak sering mengalami rawat inap (Karbandi dkk, 2020). *Hospitalisasi* pada anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan anaknya, pengobatan, peraturan dan keadaan di rumah sakit serta biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak berlangsung pada anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan. Anak akan semakin stres dan hal ini berpengaruh terhadap proses penyembuhan yaitu menurunnya respon imun (Nursalam, 2020).

Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang diderita anaknya juga dapat meningkatkan kecemasan orang tua. Adapun kecemasan tersebut dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila penyakit anaknya bertambah serius, sulit tidur saat malam hari, frustrasi, dan jantung berdetak lebih cepat. Apabila informasi

yang didapat tidak tepat maka akan menyebabkan orang tua panik dan respon cemas juga akan meningkat. Sama halnya dengan reaksi orang tua, informasi yang kurang mengenai dampak *hospitalisasi* pada anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi orang tua dalam menangani anak yang dirawat di rumah sakit (Ramaiah, 2019).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Andryani (2020) mengungkapkan bahwa, kecemasan orang tua pada dampak *hospitalisasi* karena adanya faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengetahuan. Penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden pengetahuannya baik (61,2%) begitu pula dengan tingkat kecemasan yang dalaminya, yaitu mengalami cemas ringan. Dengan demikian tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *hospitalisasi* maka akan semakin ringan kecemasan yang akan dirasakan orang tua.

Kecemasan menurut Stuart (2016) adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Sedangkan ketakutan memiliki sumber atau objek tertentu dimana seseorang dapat mengidentifikasi dan menjelaskan. Ketika mengalami kecemasan individu menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mencoba mengatasinya dan ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab utama terjadinya perilaku patologis.

Sementara kecemasan orang tua salah satunya dalam menghadapi *hospitalisasi* menurut *World Health Organisation* (WHO) kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Amerika Serikat terdapat sebanyak 40 juta orang yang mengalami gangguan kecemasan dengan angka

prevalensi sebanyak 17,7%. Asia Pasifik jumlah kasus kecemasan ada di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3.7% dari populasi (Khoiriyah dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) ditemukan hasil orang tua dengan mekanisme koping yang baik sebagian besar berdampak positif terhadap *hospitalisasi* anak, berbeda dengan responden yang kurang dalam mekanisme kopingnya sebagian besar berdampak negatif terhadap *hospitalisasi* anak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara koping orang tua yang berfokus pada emosi dengan dampak *hospitalisasi* post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pratama (2018) ditemukan hasil strategi koping orang tua sebagian besar menggunakan strategi *Emotional Focused Coping* sebanyak 51,4% dan tingkat kecemasan orang tua sebagian besar adalah tingkat kecemasan berat sebanyak 37,1%, dengan demikian strategi koping berkaitan erat dengan munculnya tingkat kecemasan pada orang tua dengan anak yang memiliki penyakit leukemia.

Penyebab dari kecemasan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya disebabkan oleh pengetahuan, strategi koping dan lama perawatan. Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, tingkat pendidikan, informasi dan pengalaman. Menurut beberapa hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan pada orang tua, menunjukkan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang penyakit anaknya cenderung memiliki kecemasan ringan dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit anaknya. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengetahuannya semakin ringan tingkat kecemasannya. Bertambahnya pengalaman dan informasi yang dimiliki dapat menyebabkan bertambah pula pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kecemasan bagi keluarga, dengan

pengetahuan yang baik, maka seseorang akan lebih tenang karena sudah memahami prosedur perawatan pasien. Ketidaktahuan keluarga tentang perawatan bisa menjadi penyebab kecemasan (Hurlock, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andriyani (2020) menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup, hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang *hospitalisasi*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hijriyah (2020) melalui uji *Spearman ranks* antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan anggota keluarga di Ruang Penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun memperlihatkan bahwa *p value* nya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji statistik tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan anggota keluarga di ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui hasil wawancara pada 20 orang ibu yang memiliki anak balita dan menjalani rawat inap di didapatkan kecemasan tentang hospitalasi berjumlah 12 orang (60%). Dan dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kecemasan Ibu Tentang *Hospitalisasi* Pada Anak Balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta” karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Hospitalisasi pada anak balita sering terjadi dikarenakan pengetahuan ibu terhadap kecemasan yang masih kurang. Berdasarkan data dari rekam medis di Ruang Anggrek, ibu yang mengalami kecemasan tentang hospitalasi berjumlah 52% dari jumlah pasien anak yang menjalani rawat inap pada tahun 2023 sebesar 2.837 anak dengan jumlah anak usia balita 1.061 anak atau

sekitar 37.4 %. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang *Hospitalisasi* Pada Anak Balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang *Hospitalisasi* Pada Anak Balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) pada ibu dengan *hospitalisasi* pada anak balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu dengan *hospitalisasi* pada anak balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu dengan *hospitalisasi* pada anak balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kecemasan pada Ibu tentang *hospitalisasi* pada anak balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan dan dapat bermanfaat untuk semua pihak, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber ilmu keperawatan, khususnya mengenai Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat

Kecemasan Ibu Tentang *Hospitalisasi* Pada Anak Balita Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri Jakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi keperawatan, bahwa dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang *hospitalisasi* anak balita, perawat dapat menentukan pemberian asuhan keperawatan yang tepat guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit.

b. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tambahan materi bagi mahasiswa/i dalam proses pembelajaran Keperawatan Anak khususnya perencanaan asuhan keperawatan yang terkait dengan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang *hospitalisasi* anak balita, guna terencananya asuhan keperawatan yang komprehensif.

c. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi rumah sakit untuk mengetahui yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu akibat *hospitalisasi* pada anak balita.

d. Bagi profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meminimalisir tingkat kecemasan terutama bagi ibu yang mengalami kecemasan akibat *hospitalisasi* anak balita.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan rekomendasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.